

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kaidah estetis tari tradisi gaya Surakarta tidak dapat dipisahkan dengan kaidah estetis tari tradisi gaya Yogyakarta yang menginduk pada kaidah estetis gaya Mataram sebelum kedua wilayah budaya terpecah menjadi dua dan kemudian menjadi empat wilayah politik akibat politik adu domba penjajah Belanda. Dampak positif dari pepecahan itu adalah perkembangnya kaidah estetis tari tradisi, sehingga memperkaya penajaman interpretasi artistik dalam penciptaan seni tradisi, baik sebagai bentuk ekspresi seni maupun sebagai bentuk legitimasi kekuasaan lewat manipulasi seni.

Konsep estetiaka tari tradisi gaya Surakarta secara mendalam dilandasi oleh tipologi, temperamen, dan watak dari personifikasi wayang kulit sebagai simbol kehidupan manusia. Karakter tari tradisi gaya Surakarta dilandasi adanya penggolongan sebagai berikut. a. Alus : untuk karakter Panji Sepuh, Panji enèm dan Wukir Sari, termasuk Wanudya. b. Madya : untuk karakter Tandang, Dugang, Sudira c. Kasar : untuk karakter Buta, Bogis, Wanara.

Keunggulan komparatif seni tradisi tampaknya melahirkan keunggulan kompetitif seni tradisi dengan pengayaan berbagai macam repertoar seni tradisi untuk menjaga keunggulan lokal. Kemiripan kaidah-kaidah estetis dalam pengetahuan teoritis dan praktis tentu berdampak terhadap kemampuan daya saing seniman untuk berkarya atas nama rajanya atau atas nama individu seniman. Hal memungkinkan lahirnya kreativitas-kreativitas baru yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai produk tari tradisi dengan genre yang berbeda.

### **Saran**

1. Penelitian kaidah estetis antara dua gaya seni yang berbeda perlu dikembangkan untuk mendapatkan format baru kaidah estetis yang bersifat universal yang membedakan dengan kaidah estetis dari pola pemikiran dunia Barat.
2. Perlunya kerja sama antar lembaga budaya dan lembaga pendidikan formal untuk melahirkan grand teori yang dapat mengakomodasikan kepentingan pengembangan kaidah estetis di daerah lain di Indonesia.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Atmadja, Bambang Tri, 2005, "Pengembangan Metode Pembelajaran Tari Dasar Rantaya Gaya Surakarta", Program Duellike Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Isi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan, 2004, *Pragina: Penari, Aktor dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali*, Sava Media, Malang.
- Djelantik, A.A. M., 1991, *Pengantar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Den Pasar.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Hastuti, Bakti Budi, 2005, "Wayang Wong Anak dan Remaja Anoman Mahawira", Tesis untuk memperoleh derajat Sarjana Strata-2 pada ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2008-2009, "Pengembangan Wayang Orang Anak-Remaja Berbahasa Indonesia dan Multimedia Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi", Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M., 2003, *Seni Menata Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumaniyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- Hersapandi, 1999, *Wayang Wong Sriwedari Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Langer, Suzanne K., 1957, *Problem of Art*, Scribner's Sons, New York, lihat *Problematika Seni* (2006) terjemahan Fx. Widariyanto, Sunan Ambu Press, Bandung.
- Prabawa, Wahyu Santasa, 1990, "Bedhaya Anglirmendhung Monumen Perjuangan Mangkunegara I 1757-1988, Tesis untuk memenuhi persyaratan Sarjana S2 pada Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prihatini, Nanik Sri, *et all.*, 2007, *Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta, Pengembangan Ilmu Budaya bekerjasama dengan ISI Press Surakarta*
- Soerjodiningrat, B.P.A., 1934, *Babad lan Mekaring Djogèd Djawi*, Kolf Boenning, Jogjakarta.

### B. Sumber Internett

- <http://widyawidluw.wordpress.com/2013/03/14/bedhaya-ketawang-dan-mitosnya/>
- <http://www.indepnews.com/2013/02/tari-bedhaya-ladrang-mangungkung.html>
- <http://widyawidluw.wordpress.com/2013/03/14/bedhaya-ketawang-dan-mitosnya/>
- <http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/melawan-dengan-kelambutan-melalui-tari-serimpi-sangupati>
- <http://www.timlo.net/baca/68719538201/11-tahun-malam-beksan-nemlikuran-saji-kan-tarian-3-gaya/>

## **C. Nara Sumber**

### **1. Dosen ISI Surakarta:**

- a. Wahyu Santosa Prabowo, S.Kar., M.S.**
- b.**
- c.**
- d.**

### **2. Dosen ISI Yogyakarta**

- a. Dr. Hersapandi, SST., MS.**
- b. Drs. Y. Subowo, M.Sn.**
- c. Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn.**
- d. Indah Nuraini, SST., M.Hum.**
- e. Drs. Trustho, M.Hum (karawitan).**
- f. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.**
- g. Drs. Tejo Sulistiyo, M.Sn. (seniman tari)**

